

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai strategi pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

A. Pengelolaan Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

1. Pengelolaan yang Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek kepada Agrobisnis Kampung Toga Lestari untuk mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan penunjang wisata tersebut. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan sosialisasi untuk seluruh Pokdarwis yang ada di Trenggalek, selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membantu pemenuhan fasilitas dalam menunjang kepariwisataan yang dikelola oleh Pokdarwis.

Menurut Bu Dini Amalia selaku Kasi Destinasi Pariwisata Pemerintah Daerah juga ikut andil dalam pengelolaan wisata yang dikelola oleh Pokdarwis, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat baik sebagai motor penggerak kelangsungan Agrobisnis ini, pelaku utama yang menciptakan produk Agro, dan

salah satu faktor penentu daya saing Agrobisnis. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.¹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdur Rohim mengenai pengembangan desa wisata yang membahas mengenai produk wisata yang harus dikembangkan secara sadar dan berusaha memperbaikinya untuk kemajuan wisata tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dari perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.² Hal ini dapat dijadikan modal awal dalam pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari. Disamping itu suatu ikon perlu ditonjolkan pada sebuah produk, yang bertujuan untuk mempromosikan seperti apa wisata edukasi yang ada di Kampung Toga Lestari, dan apa yang bisa dilakukan disana. Penataan serta pengelolaan lingkungan Agrobisnis juga perlu dilakukan, untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, dengan begitu citra positif akan tumbuh dan dapat meningkatkan pengunjung ke Agrobisnis Kampung Toga Lestari.

¹Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hlm. 46.

²Febrianti Dwi Cahya Nurhadi Dkk, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No.2, hlm. 325-331

2. Pengelolaan Yang Dilakukan oleh Pokdarwis

Dalam pengembangan sumber daya manusia di sekitar Agrobisnis Kampung Toga Lestari, ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seperti, sosialisasi dalam penanaman tanaman Toga serta dilakukan evaluasi untuk menunjang kualitas dari penanaman Toga serta hasil buahnya. Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya.

Pengembangan Agrobisnis dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan Agrobisnis ini diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengangkat kegiatan ekonomi lainnya. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi lokal ini untuk menuju kesejahteraan bersama seperti meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan Agrobisnis Kampung Toga Lestari ini maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat, hal ini sesuai sesuai dengan teori dari Argyo Dermantoro yaitu teori pengelolaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*).

Dalam (*Community Based Tourism*) menekankan pada pembangunan pariwisata. Dalam setiap tahapan pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan

(*monitoring*) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.³ Hal ini juga dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Toga Lestari yang merangkul masyarakat untuk ikut aktif dalam pengelolaan Agrobisnis Kampung Toga Lestari, selain itu Pokdarwis juga memberdayakan masyarakat untuk menanam tanaman Toga ini untuk menjadi peluang usaha mereka.

Selain itu promosi Agrobisnis Kampung Toga Lestari merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berarti akan meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui pembelian produk jamu, pembelian benih sampai pembelian buah Toga. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung atraksi wisata menjadikan Agrobisnis Kampung Toga Lestari sebagai kawasan Agrowisata yang sangat layak untuk dikunjungi. Untuk itu, intensifikasi dan perluasan kegiatan promosi perlu dalam menarik wisatawan. Promosi dilakukan melalui media elektronik, media masa, maupun mengadakan dan mengikuti event-event yang bertujuan untuk memasarkan daerah tujuan wisata. Selain itu dalam proses pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari juga membutuhkan koordinasi dengan Dinas/ Instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pengembangan Agrobisnis.

³ Argyo Dermantoro, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm.20.

Secara tidak langsung Pokdarwis melakukan keselarasan dengan berbagai pihak, walau Agrobisnis ini dikelola oleh Pokdariwis tetapi Pokdarwis mengajak masyarakat setempat untuk ikut mengelola dan tidak meninggalkan intansi terkait dalam pengelolaan hal ini semua dilakukan dengan tujuan untuk memajukan Agrobisnis yang dapat digunakan salah satu objek wisata di Trenggalek juga membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat. Hal ini juga dijelaskan bahwa Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat.⁴

B. Strategi Pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari yang dikelola oleh Pokdarwis tidak hanya melulu dikelola oleh Pokdarwis. Pokdarwis sendiri mengajak masyarakat untuk ikut mengelola serta mengajak para pemuda untuk ikut menuangkan idenya dalam pengembangan wisata tersebut. Di era serba kekinian ini para pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan agrobisnis tersebut, mulai dari membuat obyek wisata menjadi kekinian tanpa menghilangkan tujuan edukasi yang disajikan oleh agrowisata tersebut. Selain itu, dalam mengembangkan agrobisnis juga harus mengoptimalkan daerah

⁴ Argyo Dermantoro, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm.20.

tujuan wisata. Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi pariwisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang di dukung prasarana wisata dan masyarakat.⁵

Untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai tentu harus adanya strategi untuk mencapainya. Pokdarwis Kampung Toga Lestari memiliki strategi khusus untuk mengembangkan Agrobisnis menjadi lebih berkembang, adapun hasil penilelitian yang didapat, menurut Pak Kustaji sebagai ketua Pokdarwis mengatakan bahwa strategi yang diambil untuk pengembangan Agrobisni Kampung Toga Lestari sebagai berikut:

1. Memperbaiki sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di Kampung Toga Lestari.
2. Melakukan promosi baik melalui media elektronik, media masa, mengikuti UMKM.
3. Menyelenggarakan *event* mulai dari bazar UMKM seluruh Trenggalek, *event* tentang edukasi.
4. Mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan adanya wisata edukasi dengan cara mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dari pengelola dalam penanganan tanaman Toga.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas atau Intansi dalam penyelenggaraan obyek wisata.

Dari beberapa strategi yang diutarakan oleh Pak Kustaji satu persatu sudah dilaksanakan oleh Pokdarwis, mulai dari pemberdayaan masyarakat

⁵ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Deepublish, 2016), hlm. 15

sampai mengembangkan atraksi serta promosi untuk mengembangkan Agrobisnis. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdur Rohim mengenai pemberdayaan masyarakat, pengembangan wisata yang dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan kualitas SDM, hal ini juga dilakukan oleh Agrobisnis Kampung Toga Lestari.⁶

Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.⁷ Dilihat dari sisi ini pengelola telah mengembangkan Agrobisnis Kampung Toga Lestari dengan memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi pada masyarakat mananam tanaman Toga. Menurut pengakuan dari salah satu warga yang telah menerapkan apa yang diajarkan oleh pengelola, menanam tanaman Toga ini sangat bermanfaat dimana warga mendapat pekerjaan baru terutama para ibu rumah tangga mendapatkan pekerjaan yang dapat dikerjakan dirumah tanpa mengurangi waktunya sebagai ibu rumah tangga.

Pengembangan Agrobisnis yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Toga Lestari ini juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Tri Setyowati bahwa upaya yang dilakukan adalah pengembangan Agrowisata,

⁶ Abdur Rahim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata* (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY), skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013).

⁷ Sefira Ryalita Primadany, "*Analisis Strategi Pengembangan Daerah*" (*Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1. No.4. (Malang), hlm. 139.

peningkatan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hasil Implikasi sosial ekonomi adalah terbukanya lowongan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan popularitas daerah mangunan.⁸

Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju. Dalam sebuah pengembangan pariwisata, masyarakat merupakan salah satu pilar utamanya. Menurut Muljadi sumber daya manusia merupakan faktor penyelenggara kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting, kompetensi sumber daya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksanaan berbagai faktor pembetulan keunggulan kompetitif.⁹ Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu.¹⁰

Selain pengembangan yang dilakukan kepada masyarakat, pengelola juga perlunya mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di wisata, dengan mengajak para pemuda untuk menuangkan ide kreatifnya pada Agrobisnis Kampung Toga Lestari, Selain sarana prasarana yang harus terpenuhi untuk penunjang Agrobisnis, juga masyarakat harus merasakan keberadaan dari adanya Agrobisnis tersebut. Selain itu, pemuda juga termasuk sumber daya manusia yang sangat baik sebagai motor penggerak

⁸ Tri Setyowati, *Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013).

⁹ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hlm. 82.

¹⁰ Priyono Dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008) hlm.15.

kelangsungan Agrobisnis, pelaku utama yang menciptakan produk pariwisata, dan salah satu faktor penentu daya saing industri. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.¹¹

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dari perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Hal ini dapat dijadikan modal awal dalam pengembangan Agrobisnis wisata Kampung Toga Lestari. Disamping itu suatu ikon perlu ditonjolkan pada sebuah produk, yang bertujuan untuk mempromosikan seperti apa wisata edukasi yang ada di Kampung Toga Lestari, dan apa yang bisa dilakukan disana. Penataan serta pengelolaan lingkungan obyek wisata juga perlu dilakukan, untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, dengan begitu citra positif akan tumbuh dan dapat meningkatkan pengunjung ke wisata Kampung Toga Lestari.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di sekitar industri wisata Kampung Toga Lestari, ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seperti, sosialisasi dalam penanaman tanaman Toga serta dilakukan evaluasi untuk menunjang kualitas dari penanaman Toga serta hasil

¹¹Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hlm. 46.

¹²Febrianti Dwi Cahya Nurhadi Dkk, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No.2, Hlm. 325-331

buahnya. Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya.

Pengembangan Agrobisnis dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan Agrobisnis ini diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengangkat kegiatan ekonomi lainnya. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi lokal ini untuk menuju kesejahteraan bersama seperti meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan industri wisata Kampung Toga Lestari ini maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Promosi wisata merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berarti akan meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui pembelian produk jamu, pembelian benih sampai pembelian buah Toga. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung atraksi wisata menjadikan pantai prigi sebagai kawasan wisata yang sangat layak untuk dikunjungi. Untuk itu, intensifikasi dan perluasan kegiatan promosi perlu dalam menarik wisatawan.

Promosi dilakukan melalui media elektronik, media masa, maupun mengadakan dan mengikuti event-event yang bertujuan untuk memasarkan daerah tujuan wisata. Selain itu dalam proses pengembangan industri pariwisata Kampung Toga Lestari juga membutuhkan koodinasi dengan

Dinas/ Instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pengembangan industri pariwisata.

C. Dampak Adanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Ketika dibangun suatu Agrobisnis dengan tujuan untuk bersama dan kesejahteraan masyarakat maka suatu usaha dikatakan berhasil jika masyarakat sekitar ikut merasakan dampak adanya wisata tersebut. Wisata baru dibuka maka memberikan harapan besar bagi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, mulai dari lapangan pekerjaan yang akan tersedia juga usaha-usaha baru yang muncul dari adanya wisata tersebut.

Seperti yang terlihat pada Agrobisnis Kampung Toga Lestari sudah dilakukan pemberdayaan masyarakat, banyak masyarakat sudah mulai menerapkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola untuk menanam tanaman Toga. Agrobisnis adalah Pengertian Agrobisnis dapat dijelaskan dari unsur kata yang membentuknya, yaitu: ‘Agro’ yang berasal dari kata *Agriculture* (pertanian) dan “bisnis” yang berarti usaha. Jadi “Agrobisnis” adalah usaha dalam bidang pertanian. Baik mulai dari produksi , pengolahan, pemasaran, atau kegiatan lain yang berkaitan.¹³

Agrobisnis Kampung Toga Lestari sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-


¹³ Soekartawati, *Agrobisnis: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) hlm. 24.

kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek Agro dapat mendirikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan ilmu yang didapat dari pengelola wisata yaitu menjadi petani Toga di rumah masing-masing. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Hal ini terlihat dari perubahan pendapatan masyarakat sekitar wisata khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang mampu berdikari dengan ilmu yang telah diberikan oleh pengelola.

Tabel 1.3

Daftar Pendapatan Perbulan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Ada Industri Wisata Kampung Toga Lestari menurut Informn

Tahun	Nama				
	Bu Yuni	Bu Lis	Bu Hanik	Mbak Rus	Yuli
2014	-	-	-	-	-
2015	600 Ribu	600 Ribu	-	-	95 Ribu
2016	600 Ribu	600 Ribu	200 Ribu	-	120 Ribu
2017	900 Ribu	900 Ribu	250 Ribu	100 Ribu	300 Ribu
2018 - Sekarang	1 Juta	1 Juta	350 Ribu	400 Ribu	500 Ribu

Keterangan :  = **Belum mulai berdikari menanam**

Pohon Toga

 = **Sudah mulai berdikari menanam**

Pohon Toga

Dapat dilihat data informn merupakan para ibu-ibu rumah tangga dan 2 belum berkeluarga, hasil data di atas merupakan hasil survey yang

dilakukan peneliti untuk masyarakat yang menanam Tanaman Toga dan mampu menjual hasil benih tanaman maupun hasil panen ke pasar, untuk bu Yuni, mbak Rus dan Bu Lis merupakan karyawan dari Industri wisata Kampung Toga Lestari, data diambil sebelum bu Yuni, mbak Rus dan Bu Lis masuk sebagai karyawan dan sesudah bu Yuni, mbak Rus dan Bu Lis masuk sebagai karyawan pada tahun 2015.

Tabel 1.4

Daftar Pekerja dan Riwayat Pendidikan Pekerja di Agrobisnis Kampung Toga Lestari menurut Informn

No	Nama	Riwayat Pendidikan	Posisi
1	Ibu Sulis	SLTA/Sederajat	Produksi Jamu
2	Ibu Yuni	SLTA/Sederajat	Produksi Jamu
3	Satinem	SLTP/Sederajat	Produksi Jamu
4	Istikomah	SPG	Pengepakan
5	Sukardi	SPG	Driver
6	Giyan	SLTA/Sederajat	Petani Toga
7	Katiran	SLTA/Sederajat	Petani Toga
8	Yayuk Ernawati	SLTA/Sederajat	Pengapakan
9	Bu Hanik	SPG	Petani Toga
10	Mbak Rus	SLTA/Sederajat	Petani Toga

Diatas adalah daftar beberapa penyerapan tenaga kerja yang telah dilakukan oleh Pokdarwis, daftar nama diatas adalah masyarakat sekitar

Agrobisnis Kampung Toga Lestari yang bekerja di Agro, dengan riwayat pendidikan yang berbeda-beda mereka dapat bekerja disana, ketika mereka bekerja disana tentu tidak langsung bekerja melainkan perlu adanya bimbingan keahlian kerja terutama dalam pembuatan produksi jamu.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dampak adanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari sangatlah dirasakan oleh masyarakat setempat disamping sebagian masyarakat diajarkan untuk menanam tanaman Toga dan memasarkannya juga sebagian masyarakat bisa bekerja di Agrobisnis Kampung Toga Lestari. Selain masyarakat setempat bisa merasakan dampak adanya Agrobisnis ini, ada beberapa masyarakat luar yang ikut merasakannya. Mereka ikut menanam tanaman Toga dan menjualnya ke berbagai daerah. Menurut pak Kustaji sendiri ada beberapa masyarakat luar dusun yang jadi binaan kami, menurut beliau mereka sangat aktif dalam bertanya maupun antusias dalam perawatan tanaman Toga, masyarakat yang ikut binaan dari Pokdarwis bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 1.5

Daftar Masyarakat Binaan Kampung Toga Lestari Menurut Informn

No	Nama	Alamat
1	Bu Yuni	Dusun Compok, Desa Malasan, Kecamatan Durenan
2	Bu Hanik	Dusun Compok, Desa Malasan, Kecamatan Durenan

3	Bu Sulis	Dusun Compok, Desa Malasan, Kecamatan Durenan
4	Yuli	Dusun Compok, Desa Malasan, Kecamatan Durenan
5	Mbak Rus	Dusun Pasopati, Desa Malasan, Kecamatan Durenan
6	Pak Kardianto	Dusun Pasopati, Desa Malasan, Kecamatan Durenan
7	Pak Mudasam	Dusun Pasopati, Desa Malasan, Kecamatan Durenan

Terlihat tujuh masyarakat yang masuk binaan Pokdarwis Kampung Toga Lestari, empat diantara adalah masyarakat setempat yang notabennya adalah ibu-ibu rumah tangga, dan tiga diantara yang berada dikolom warna kuning adalah masyarakat binaan dari daerah luar dusun Compok. Tiga masyarakat luar dusun sangat membantu suplai benih. Menurut pak Kustaji pada Bulan Januari kemarin permintaan benih dari pasaran sangatlah tinggi sampai benih yang ada di masyarakat binaan dusun setempat tidak memenuhinya, sehingga perlu diambilkan pasokan dari masyarakat binaan dusun sebelah untuk memenuhinya.

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap

barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang. Wisatawan mancanegara menimbulkan dampak ekonomi yang besar karena terkait dengan devisa. Kemampuan menyedot devisa negara yang bersumber dari wisatawan mancanegara, sehingga pariwisata sebagai industri pengekspor yang tidak tampak (*invisible export industry*).¹⁴

¹⁴ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017) hlm. 119